

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memiliki berbagai suku dan agama menjadikan Indonesia sebagai negara multikultural. Di Indonesia, negara mengakui enam agama yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Islam menjadi agama yang paling populer (mayoritas) di Indonesia.² Di satu sisi, beragamnya agama di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara dengan kekayaan budaya yang unggul dan memberi keuntungan bagi Indonesia karena dapat menjadi sumber inspirasi dalam proses demokrasi negara. Sebaliknya, ketika pembinaan kehidupan beragama tidak diatur dengan baik, keragaman agama masyarakat juga merupakan kerawanan sosial.

Hubungan antar umat beragama sering mengalami konflik seperti tidak ada rasa saling menghormati, fitnah, menuduh dan menyalahkan satu sama lain baik dengan orang seagama maupun beda agama, dan fanatisme terhadap keyakinannya sendiri tanpa mempertimbangkan orang lain. Selama empat tahun pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla, Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (KontraS) telah mencatatkan sejumlah besar pelanggaran kebebasan beragama yang setidaknya terdapat 488 kasus sejak 2014 hingga 2018.³

² Iqbal Amar Muzaki dan Ahmad Tafsir, Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islamic Worldview, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 6 No 1, 2018, hlm. 62.

³ Tempo.co, "4 Kasus Pelanggaran Kebebasan Beragama Di Era Jokowi," last modified 2018, accessed September 18, 2023, <https://nasional.tempo.co/read/1138894/4-kasus-pelanggaran-kebebasan-beragama-di-era-jokowi/full&view=ok>.

Menurut Agama Islam perbedaan di antara manusia, baik dalam hal budaya, etnis, suku, atau keyakinan, yang merupakan kehendak Tuhan. Tujuan utama dari perbedaan ini adalah supaya orang-orang saling mengenal dan berinteraksi satu sama lain. Toleransi antar-umat beragama dalam Islam memperoleh perhatian penting dan serius dikarenakan toleransi beragama merupakan masalah yang berhubungan dengan eksistensi keyakinan manusia terhadap Allah SWT.⁴

Demi menciptakan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, generasi muda Indonesia harus memahami bahwa Indonesia adalah negara dengan dengan macam budaya, suku, bahasa, budaya, dan agama. "Pendidikan" sampai saat ini mempunyai peran besar dalam membentuk sikap individu-individu yang dididiknya. Salah satu peran dan fungsi pendidikan agama adalah untuk meningkatkan menumbuhkan sikap toleransi terhadap agama lain.⁵

Penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk melakukan tindakan langsung untuk membangun pemahaman yang moderat tentang keberagaman di sekolah dan mencapai tujuan perdamaian dan persaudaraan abadi di antara orang-orang dengan agama dan iman yang berbeda. Ada banyak pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media yang dapat digunakan untuk membina siswa perihal toleransi beragama di sekolah. Salah satu cara untuk mengajarkan siswa internalisasi nilai adalah dengan mengajarkan mereka tidak hanya mengetahui dan melakukan hal-

⁴ Mhd. Abror, Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman, *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 149.

⁵ Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Siswa untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 73.

hal tertentu, tetapi juga menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi bagian siswa sendiri dan menjadikan nilai-nilai tersebut dapat digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Melalui Keputusan Menteri Agama nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, pemerintah Republik Indonesia memperkenalkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tahun 2022.⁷ Proyek ini terdiri dari Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA). Tujuannya untuk menciptakan generasi yang menjunjung tinggi nilai Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi yang mampu berperan ditengah-tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat serta berkontribusi aktif menjaga keutuhan dan kemuliaan negara dan bangsa Indonesia.

Sejak diberlakukannya kurikulum merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Proyek Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) menjadi program yang wajib diselenggarakan bagi semua sekolah tidak terkecuali di MI Pudji Hardjo Kabupaten Trenggalek sebagai madrasah ibtidaiyah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebagai upaya penerapan PPRA, suasana pembelajaran diatur dengan mengutamakan proses pensucian jiwa (*tazkiyatun nufus*), yang dilakukan melalui proses bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu (*mujāhadah*) untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan melatih jiwa untuk menentang kecenderungan yang buruk (*riyāḍah*).

⁶ Ajib Hermawan, Nilai Moderasi Islam dan Internalisasinya di Sekolah, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 2020, hlm. 36.

⁷ Shofiyatul Lutfiyah, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Banyuwangi*, (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Salah satu mata pelajaran yang penting dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk sikap toleransi pada siswa melalui upayanya dalam memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akidah dan akhlak, guru dapat membimbing siswa untuk menghormati perbedaan keyakinan dan perilaku.⁸ Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami esensi toleransi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru Akidah Akhlak berperan sebagai model yang memberikan contoh positif, mengajarkan empati, dan mendorong dialog terbuka. Dengan demikian, mereka membentuk landasan kuat bagi sikap toleransi, memupuk kerjasama antar budaya, dan membentuk generasi yang dapat hidup harmonis dalam keberagaman.

Dari konteks penelitian di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Karena agama merupakan sebuah pedoman hidup bagi setiap individu. Oleh karena itu, nilai yang berkaitan dengan agama harus ditanamkan sejak dini kepada siswa agar dapat menjadi pedoman bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran guru dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa. Dengan demikian maka peneliti ingin melakukan

⁸ Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik (Studi Kelas VIII MTs Pattiro Bajo, Kecamatan Sibulue, Kab. Bone, Sulawesi Selatan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 2020, hlm. 78.

penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Toleransi pada Siswa Kelas 4 di MI Pudji Hardjo Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dalam penelitian ini, maka fokus pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah metode guru dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa kelas 4 di MI Pudji Hardjo?
2. Apa saja faktor penghambat guru dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa kelas 4 di MI Pudji Hardjo?
3. Apa saja faktor pendukung guru dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa kelas 4 di MI Pudji Hardjo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa kelas 4 di MI Pudji Hardjo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa kelas 4 di MI Pudji Hardjo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung guru dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa kelas 4 di MI Pudji Hardjo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan strategi guru dalam membentuk sikap toleransi pada siswa.

2. Kegunaan Praksis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan sekolah khususnya dalam peningkatan strategi guru dalam membentuk sikap toleransi siswa dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengimplementasikan kegiatan menumbuhkan sikap toleransi beragama siswa.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa mampu meningkatkan sikap melalui pengetahuan dan mampu mengamalkan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang variatif, terutama dalam pembahasan terkait strategi guru dalam membentuk sikap toleransi siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Definsi Konseptual

Berdasarkan judul pada penelitian ini, maka secara konseptual dapat diambil definisi sebagai berikut.

a. Strategi

Strategi adalah suatu bidang mengenai siasat atau sistem, metode atau trik untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.⁹ Strategi dalam arti khusus bisa diartikan sebagai metode yang dilakukan guru terhadap siswa dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰

b. Sikap

Sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang berhubungan dengan perasaan, persepsi, motif, kognisi, dan emosi. Sikap ini menentukan bagaimana seseorang akan bertindak terhadap objek tertentu, baik sekarang maupun di masa depan. Jenis sikap yang ada pada setiap orang berbeda dari satu orang dengan orang yang lain.¹¹ Toleransi berarti memberikan kebebasan kepada sesama individu atau anggota komunitas untuk menganut keyakinan mereka, mengatur hidup mereka, dan menentukan nasib mereka sendiri selama tidak melanggar atau bertentangan dengan syarat-syarat yang diperlukan untuk menjaga ketertiban dan perdamaian

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.3

¹⁰ Mohammad Asrori, Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah*, 5(2), 2013, hlm.165.

¹¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 68

di masyarakat.¹² Jadi sikap toleransi adalah tindakan seseorang yang merujuk pada pemberian kebebasan kepada sesama individu atau anggota komunitas.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional dapat diambil penjelasan sebagai berikut.

a. Strategi

Strategi merujuk pada pola yang diterapkan oleh guru kepada siswa untuk mencapai dalam upaya mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan secara optimal.

b. Sikap Toleransi

Sikap merujuk pada suatu respon atau reaksi yang dihadapi siswa dalam beberapa jenis tindakan atau situasi berupa keadaan di mana seseorang menerima, membiarkan, dan menghargai hubungan dan kelompok kebudayaan yang berbeda dan saling menghargai secara keseluruhan.

Dengan demikian, yang dimaksud dari strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa adalah segala bentuk cara yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa melalui penguatan pendidikan sikap berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat.

¹² Bahri, Toleransi Beragama Mahasiswa, (Jakarta: Maloho Abadi Press, 2010), hlm. 50

F. Sitematika Kepenulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

Pertama, bagian awal yang terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Kedua, bagian utama (inti) yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: Diskripsi, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari: Perencanaan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa. Pelaksanaan guru PAI dalam

meningkatkan religiusitas siswa. Evaluasi strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa.

BAB VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

Ketiga, bagian terakhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.